

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian pada skripsi ini. Simpulan akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sajian bab sebelumnya. Kemudian, pemaparan mengenai implikasi dan rekomendasi bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai idiom ini bertujuan untuk mengetahui makna dan struktur dalam penerjemahan idiom yang terdapat di dalam novel berbahasa Korea berjudul *Phalshipinyeonsaeng Kim Ji Young* (82년생 김지영) sebagai sumber data bahasa sumber (BSu) dan novel terjemahan bahasa Indonesianya, yakni yang berjudul Kim Ji Yeong, Lahir Tahun 1982 sebagai sumber data bahasa sasaran (BSa).

Setelah melalui proses pengumpulan data berupa idiom-idiom yang terdapat di dalam novel berbahasa sumber (BSu) dan terjemahan bahasa Indonesianya (BSa) tersebut, penulis pada akhirnya menemukan sejumlah data-data berupa idiom. Setelah data-data idiom tersebut dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan melalui kamus bahasa dan juga kamus idiom yang berbahasa Korea maupun Indonesia. Sehingga, penulis dapat menemukan data idiom dari bahasa sumber (BSu) sebanyak empat puluh dua buah data idiom dan dari bahasa sasaran (BSa) sebanyak dua puluh satu data idiom.

Kemudian, melalui hasil dari dua sumber data idiom BSu dan BSa di atas, penulis mengkajinya dengan kajian linguistik, yakni melalui teori semantik, sintaksis, serta teknik penerjemahannya. Sehingga, dapat ditemukan perbandingan makna dan struktur antara idiom di dalam bahasa Korea maupun terjemahan bahasa Indonesianya. Berikut penulis akan memaparkan kesimpulan hasil akhir dari data idiom menurut kajian semantik, sintaksis, serta teknik penerjemahan.

Dari empat puluh dua data idiom bersumber dari bahasa sumber (BSu), setelah melalui pengkajian dengan menggunakan kajian semantik, yakni melalui kajian maknanya yang terdapat di dalam setiap idiom tersebut. Maka, kita bisa mengetahui persamaan maupun perbedaannya dengan cara membandingkan makna idiom tersebut, baik secara makna leksikal dan makna idiom. Mengacu pada makna tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada

sebanyak dua puluh empat data yang merupakan idiom penuh dan ada sebanyak delapan belas data yang merupakan idiom sebagian. Sedangkan, dua puluh satu buah idiom dari sumber bahasa sasaran (BSa) yang dianalisis menggunakan kajian semantik serupa, didapatkan hasil, yakni ada sebanyak tiga belas data yang merupakan idiom penuh dan ada sebanyak delapan data yang merupakan idiom sebagian.

Selanjutnya, data idiom dari kedua sumber Bsu dan Bsa tersebut juga dikaji struktur pembentuknya melalui kajian sintaksis. Sehingga, kita bisa mengetahui apa saja unsur-unsur yang membentuk idiom tersebut, serta struktur sintaksis di dalamnya, yakni termasuk kata dan kelas kata, klausa, maupun frasa. Melalui pengkajian secara sintaksis, di dalam idiom dari Bsu terdapat klausa sebanyak tujuh data, yakni yang terbentuk dari konstruksi S + P di dalam bahasa Korea. Dapat disebutkan bahwa idiom tersebut merupakan idiom berkategori klausa, karena unsur-unsur pembentuknya memenuhi syarat minimal klausa yaitu yang berpotensi menjadi kalimat. Lalu, terdapat frasa verba sebanyak tiga puluh satu buah dan frasa adjektiva sebanyak empat buah.

Sedangkan pengkajian secara sintaksis dari data idiom bersumber bahasa sasaran (BSa), terdapat sembilan data idiom berfrasa nomina yang terdiri dari nomina sebagai induk atau inti frasa, lalu empat data idiom berfrasa adjektiva yang terdiri dari adjektiva sebagai induk atau inti frasa, serta delapan data idiom berfrasa verba yang terdiri dari verba sebagai induk atau inti frasa.

Pada tahap selanjutnya, empat puluh dua buah data idiom dari bahasa sumber (BSu) dikaji melalui teknik penerjemahannya. Sehingga, kita bisa mengetahui teknik penerjemah gunakan di dalam menerjemahkan sebuah idiom pada karya sastra novel. Baik itu teknik penerjemahan menurut Nida & Taber maupun Baker, yakni idiom ke dalam idiom, idiom ke dalam non idiom, non idiom ke dalam idiom, maupun idiom yang tidak diterjemahkan. Sehingga melalui hal tersebut, kita dapat menarik kesimpulan mengenai kesepadanan maknanya, yakni apakah idiom tersebut mempunyai kesepadanan makna formal atau dinamis. Kesepadanan makna formal (bentuk) merupakan kesepadanan makna yang tujuan utama penerjemahannya adalah mengupayakan kesamaan bentuk dan isi pesan dari BSu di dalam Bsa. Sedangkan, kesepadanan makna dinamis merupakan kesepadanan makna yang tujuan utama penerjemahannya adalah pencapaian kesepadanan efek pesan terhadap pembaca antara bahasa sasaran (BSa) dan bahasa sumber (BSu) bukan dari segi bentuknya.

Mengacu pada pemaparan di atas, pada idiom bahasa sumber (BSu) terdapat lima data idiom BSu yang diterjemahkan ke dalam idiom BSa, lalu terdapat tiga puluh dua idiom BSu yang diterjemahkan secara non idiom ke dalam BSa, serta data idiom BSu yang tidak diterjemahkan ada sebanyak lima data idiom. Kemudian, terdapat sembilan data idiom dalam kesepadanan makna formal (bentuk). Sedangkan, dalam kesepadanan makna dinamis terdapat tiga puluh tiga data idiom.

Sedangkan, dua puluh satu buah data idiom dari bahasa sasaran (BSa) yang dikaji melalui teknik penerjemahannya, yakni data penerjemahan non idiom dari bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam idiom bahasa sasaran. Didapatkan enam belas data idiom BSa yang diterjemahkan ke dalam idiom BSu, lalu terdapat lima data idiom BSu yang diterjemahkan secara idiom ke dalam BSa. Selanjutnya, kesepadanan maknanya yang terbagi atas kesepadanan makna formal terdapat sebelas data idiom dan kesepadanan makna dinamis terdapat sepuluh data idiom.

Mengacu pada hasil data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara makna dan struktur idiom di dalam data idiom BSa dan data idiom BSu adalah terdapat tujuh buah idiom penuh dan tiga buah idiom sebagian. Lalu, pengkajian melalui sintaksisnya sendiri, terdapat satu buah klausa, lima buah frasa adjektiva dan empat buah frasa verba. Kemudian, dari sepuluh buah data idiom BSu yang diterjemahkan juga ke dalam idiom BSa tersebut, keseluruhannya menggunakan teknik penerjemahan formal (bentuk) karena tujuan utama penerjemahannya adalah mengupayakan kesamaan bentuk dan isi pesan dari BSu ke dalam BSa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan, khususnya pada bada bidang linguistik dalam kajian semantik, sintaksis, dan penerjemahan idiom di dalam suatu karya sastra novel berbahasa Korea dan terjemahan bahasa Indonesianya.

Di samping itu, dikarenakan penelitian mengenai idiom ini berasal dari dua novel yang berbeda bahasanya, maka penulis harap melalui penelitian ini para pembelajar bahasa, baik itu bahasa Korea dan Indonesia, dapat mempelajari idiom melalui perbandingan antara persamaan maupun perbedaan dalam idiom berbeda bahasa

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

tersebut. Melalui teori penerjemahan idiom yang dipakai, kajian semantik berupa makna yang terdapat di dalam idiom, maupun kajian sintaksis mengenai unsur pembentuk dari suatu idiom.

Kemudian, penulis harap penelitian ini dapat menjadi referensi di dalam pengajaran bahasa, baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia. Penulis harap, pengajaran mengenai idiom ini dapat lebih mudah dipergunakan, dikarenakan sudah ada pengaplikasiannya di dalam sebuah karya sastra yakni novel.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka berikut rekomendasi dari penulis bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai perbandingan idiom di dalam novel berbeda bahasa, demi melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Diperlukannya penambahan sumber referensi penelitian lebih lanjut dan mendalam, terutama yang berbahasa Korea. Baik itu sumber referensi khususnya mengenai idiom maupun sumber referensi mengenai kajian ilmu linguistik di dalam bahasa Korea, seperti semantik dan sintaksis. Karena masih terbatasnya sumber yang penulis gunakan pada penelitian skripsi ini.
2. Penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menggunakan novel bahasa Korea yang lain, agar dapat mengetahui bagaimana idiom di dalam novel tersebut diterjemahkan di dalam bahasa Indonesia. Sehingga, dapat menambah ilmu mengenai beragam idiom lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian idiom ini.
3. Diperlukannya penelitian mengenai idiom di dalam novel lebih lanjut, melalui kajian linguistik yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap dapat lebih menggali makna dan unsur pembentuk dari idiom kedua bahasa tersebut melalui konteks kebudayaan masing-masing negara.